

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengertian Budaya *Melukade* dalam Konteks di GMIST Jemaat Nazaret Bahoi

Budaya *Melukade* adalah sebuah bentuk kebiasaan masyarakat dan jemaat yang sudah ada sejak lahir dan sudah ada sebelum kekristenan muncul di Tagulandang. Kegiatan ini dilakukan untuk menghibur keluarga yang berduka. Tetapi pada dasarnya budaya *melukade* menurut bahasa Tagulandang yang sebenarnya adalah "*mulukari*" adalah sebuah bentuk kehadiran masyarakat untuk menemani keluarga yang berduka sampai pagi. Budaya *melukade* adalah sebuah kegiatan kebudayaan untuk menghibur dan menemani dengan tahapan memberikan puji-pujian dalam pelayanan ibadah penghiburan sebagai bagian dari kebudayaan ini, sehingga tidak dapat dipisahkan kebudayaan *Melukade* dengan ibadah penghiburan.

2. Dampak Budaya *Melukade* Sebagai Strategi Konseling Pastoral dalam kehidupan jemaat.

Dampak mengenai budaya *melukade* sebagai strategi konseling pastoral. Peneliti mencermati bahwa dampak yang dirasakan ketika kebudayaan *melukade* dilakukan yaitu keluarga yang berduka dapat merasakan perhatian dan

merasakan penghiburan dari jemaat dan masyarakat. Dengan keberadaan dari budaya itu sendiri masih terjaga dan dilakukan sampai sekarang, walaupun sudah mulai mengalami perubahan. Sehingga ini dapat menjadi bagian dari pelayanan dan tanggung gereja dan menjadi bagian dari strategi layanan konseling pastoral.

Faktor dari dampak kebudayaan *melukade* ini di GMIST Jemaat Nazaret Bahoi memiliki Dampak positif yang dirasakan oleh keluarga yang berduka ketika kebudayaan ini dilakukan jemaat yang berduka akan merasa terhibur dan diperhatikan, ada juga faktor penghambat yang dipengaruhi oleh minuman beralkohol dan bermain kartu (Judi) hal ini menimbulkan dampak negatif yang mendalam karena kadang kala masyarakat menganggap ini sudah menjadi kebiasaan jemaat dan masyarakat dalam melaksanakan budaya *melukade*.

3. Budaya *Melukade* Sebagai Strategi Konseling Pastoral.

Budaya *melukade* sebagai strategi konseling pastoral, yang didalamnya maka gereja memberikan pelayanan ibadah serta jemaat juga dapat mendampingi untuk memberikan tolongan dan penguatan dengan lewat penghiburan bagi keluarga yang berduka dengan bentuk memberikan puji-pujian atau nyanyian jenis-jenis lagu yang beragam dengan salah satu tema nyanyian *masamper* rohani sebagai strategi konseling pastoral. Budaya

melukade sering dilaksanakan dalam peristiwa khusus yang terjadi pada masyarakat Nusa Utara.

B. Saran

Bagi pemimpin gereja agar terus menjaga, memelihara, melestarikan dan memperkenalkan budaya yang ada di Nusa Utara secara terus menerus dengan kebiasaan yang positif seperti budaya *melukade* sebagai bagian dalam kehidupan bermasyarakat dan berjemaat dalam menghibur dan menemani orang-orang yang mengalami pergumulan.

Budaya ini merupakan bagian dari pendampingan konseling pastoral bagi jemaat sebagai bagian dari strategi, yang didalamnya maka gereja memberikan pelayanan ibadah serta jemaat juga dapat mendampingi untuk memberikan tolongan dan penguatan dengan lewat penghiburan bagi keluarga yang berduka sebagai bagian prioritas utama dalam kehidupan jemaat.